

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Suatu Kota Menurut Tanggapan Masyarakat

Studi Kasus : Kota Bandung, Jawa Barat

Nurul Sucya Karya

Program Studi Magister Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Kota merupakan salah satu tempat kehidupan manusia yang dapat dikatakan paling kompleks karena perkembangannya yang dipengaruhi oleh aktivitas pengguna perkotaan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan hidup. Kota juga mempengaruhi kehidupan disegala bidang yang berdampak pada timbulnya masalah – masalah yang semakin kompleks yang memerlukan berbagai pemecahan, serta terdapat banyak faktor di suatu Kota yang mempengaruhi tingkat kenyamanan penduduknya. Tulisan ini akan menguraikan tanggapan masyarakat Kota Bandung mengenai kualitas kondisi kotanya terhadap beberapa aspek seperti kondisi transportasi umum, lalu lintas, objek wisata, tingkat kebersihan, pendidikan, kondisi jalan, taman kota, kondisi lingkungan dan tingkat keamanan. Serta saran apa yang dianggap penting untuk dapat membuat Kota Bandung menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat eksploratif, Analisis data dilakukan secara analisis kuantitatif (*skala rating*).

Kata-kunci : kenyamanan kota, kondisi kota, masyarakat

Pendahuluan

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu Kota. Faktor – faktor tersebut dapat mencerminkan kualitas kondisi Kota Serta mencerminkan tingkat kenyamanan masyarakatnya untuk tinggal di Kota tersebut.

Oleh karena itu untuk mengetahui kondisi kualitas suatu Kota serta hal – hal yang penting untuk dapat meningkatkan kondisi suatu Kota dapat diketahui dari tanggapan masyarakatnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan, menunjukkan bahwa keluhan atau permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat Kota Bandung dapat diketahui dari pendapat serta pandangan dari masyarakat itu sendiri melalui observasi penyebaran kuesioner online secara *open ended*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai kondisi kualitas suatu Kota, yang mempengaruhi tingkat

kenyamanan masyarakat tinggal di Kota Bandung.

Manfaat penelitian ini adalah mengetahui skala kualitas dari beberapa aspek seperti transportasi umum, Lalu lintas, objek wisata, tingkat kebersihan, pendidikan, Kondisi jalan, taman kota, kondisi lingkungan dan tingkat keamanan Kota Bandung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (Creswell, 2008) yaitu fenomena dapat dijelaskan dengan menggunakan sekumpulan faktor yang mewakili fenomena (reduksionis) yang bersifat eksploratif (Groat & Wang, 2002). Penelitian eksploratif dilakukan agar mendapatkan lebih banyak informasi data dari beragam tanggapan masyarakat.

Metode pengumpulan data adalah dengan dengan teknik survey yaitu *Primary Source* dengan cara membagikan *Collective Questionnaire*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan survey online dalam bentuk kuesioner, kuesioner yang dibagikan merupakan kumpulan – kumpulan pertanyaan yang telah disusun kemudian disebar secara *online* melalui beberapa media sosial. Kuesioner online tersebut dibagikan secara khusus kepada masyarakat Kota Bandung (*Non-random/probability sampling*).

Didapatkan total 103 responden, dimana keseluruhan responden merupakan orang – orang yang tinggal di Kota Bandung, baik yang merupakan penduduk tetap maupun penduduk dari berbagai kota di Indonesia yang datang tinggal di Bandung untuk bersekolah, kuliah maupun bekerja.

Kuesioner online yang dibagikan tersebut berisi pertanyaan yang disusun secara kuantitatif yang menggunakan struktur pertanyaan secara *close-ended*. Pertanyaan – pertanyaan yang disebar dibagi menjadi dua kelompok pertanyaan yaitu pertanyaan mengenai profil diri responden serta pertanyaan yang terkait dengan informasi yang akan dikumpulkan mengenai penelitian ini.

Jenis data yang dikumpulkan yaitu berupa data kategori (*Data nominal*) dan data yang memiliki peringkat (*Data Interval*). Data *nominal* terdiri dari profesi responden, Jenis kelamin responden, usia responden, Lama tinggal di Bandung, Kecamatan tempat tinggal di Bandung dan Moda transportasi yang digunakan sehari – hari oleh responden. Data *interval* merupakan pertanyaan yang menggunakan jawaban skala 1 sampai 5, pertanyaan dibuat dengan metode *semantic-differential (SD-method)*.

Pertanyaan yang dibuat dengan metode *semantic-differential (SD-method)* dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Pertanyaan berskala *semantic-differential (SD-method)* yang digunakan untuk tanggapan masyarakat

<i>Sangat Buruk</i>	<i>Buruk</i>	<i>Tidak terlalu buruk</i>	<i>Baik</i>	<i>Sangat Baik</i>
1	2	3	4	5

Tabel 2. Pertanyaan berskala *semantic-differential (SD-method)* yang digunakan untuk Saran & usulan masyarakat

<i>Sangat tdk penting</i>	<i>Tidak penting</i>	<i>Tidak terlalu penting</i>	<i>Penting</i>	<i>Sangat penting</i>
1	2	3	4	5

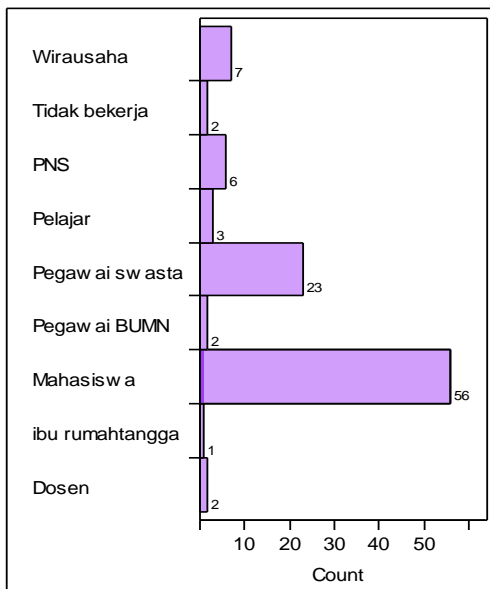
Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif yaitu analisis distribusi dan analisis dengan menggunakan diagram radar (*Spider chart*) yang menampilkan data multivariat dalam bentuk dua dimensi dengan metode yang terdiri dari jari – jari yang menjelaskan nilai satu variabel.

Analisis distribusi digunakan untuk mengetahui ragam kategori di dalam data dan penyebaran/frekuensi dari masing – masing kategori tersebut, jenis data yang digunakan pada analisis distribusi adalah distribusi dari profesi responden dan distribusi lama tinggal di Kota Bandung. Analisis menggunakan diagram radar (*Spider chart*) yaitu untuk menjelaskan skala kualitas yang telah diberikan oleh masing – masing responden untuk tiap – tiap variabel.

Analisis dan Interpretasi

Di tahap pertama dilakukan analisis distribusi dari profesi responden, analisis ini untuk mengetahui jumlah responden dari masing-masing profesinya.



Gambar 1. Analisis distribusi profesi responden

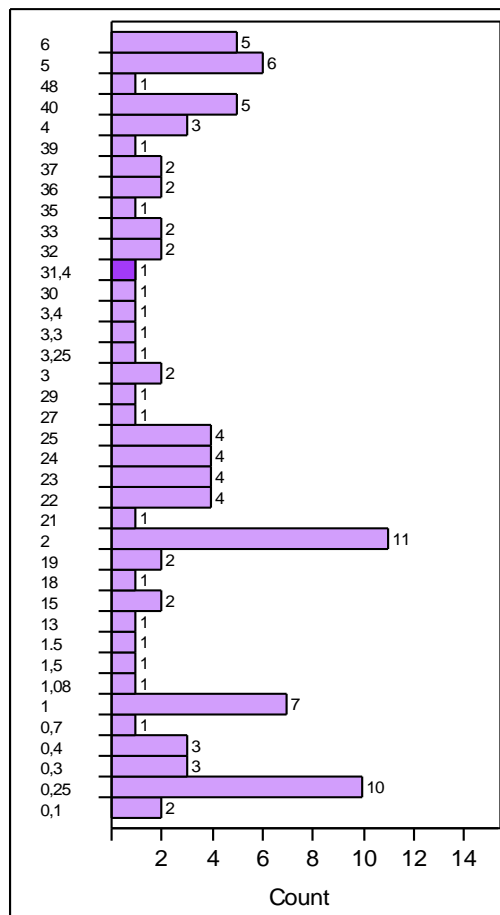
Analisis distribusi untuk profesi responden dapat dilihat pada gambar 1. Terlihat bahwa responden terbanyak yang mengisi kuesioner ini adalah berasal dari kalangan mahasiswa yang berjumlah 56 orang, kemudian yang kedua adalah pegawai swasta yang berjumlah 23 orang dan responden dari kalangan ibu rumah tangga merupakan yang paling rendah yaitu hanya terdiri dari 1 orang saja.

Hasil analisis distribusi profesi responden menunjukkan bahwa penyebaran kuesioner yang dilakukan dominan pada kalangan mahasiswa, karena penyebaran yang dilakukan dari mahasiswa ke mahasiswa lainnya serta kemudahan kalangan mahasiswa untuk mengakses jaringan internet dibandingkan kalangan ibu rumah tangga.

Analisis distribusi berikutnya adalah analisis distribusi lama tinggal responden di Kota Bandung. Hasil analisis dapat dilihat pada gambar 2. Lama tinggal di Kota Bandung yaitu diseragamkan kedalam satuan tahun, dapat dilihat pada keterangan angka di bagian kiri histogram.

Menurut gambar 2, terlihat bahwa mayoritas responden tinggal di Bandung selama 2 tahun,

kemudian kedua adalah 0,25 tahun atau sekitar 3 bulan, ketiga adalah 1 tahun, keempat adalah 5 tahun, kelima adalah 6 tahun, keenam adalah 25, 24, 23 dan 22 tahun, kemudian masing – masing satu orang lama tinggal di Bandung adalah 48 tahun, 39 tahun, 35 tahun, 31 tahun, 30 tahun, 3,4 tahun, 3,3 tahun, 3,25 tahun, 29 tahun, 27 tahun, 21 tahun , 18 tahun, 13 tahun, 1,5 tahun. 1,08 tahun dan 0,7 tahun.



Gambar 2. Analisis distribusi Lama tinggal di Kota

Hasil ini menunjukkan bahwa, mayoritas responden yang mengisi merupakan penduduk yang baru datang untuk tinggal di Kota Bandung.

Tahap akhir dari analisis penelitian ini adalah dengan membuat analisis radar (*Spider chart*) untuk mengetahui masing – masing skala kondisi dari beberapa aspek Kota Bandung menurut tanggapan dari masyarakatnya, yaitu aspek

transportasi umum, tingkat kebersihan, lalu lintas, objek wisata, pendidikan, Kondisi jalan, taman kota, kondisi lingkungan dan tingkat keamanan.

Skala kualitas didapatkan dari pertanyaan mengenai bagaimana tanggapan masyarakat tentang kondisi Kota Bandung terhadap hal – hal tersebut, responden dapat memberikan skala kualitas dari skala 1 sampai 5. Analisis skala kualitas dari tanggapan masyarakat Kota Bandung dapat dilihat pada gambar 3.

Hasil dari analisis skala kualitas dari tanggapan masyarakat menguraikan bahwa untuk kondisi kualitas transportasi umum mayoritas responden memberikan skala antara 2 sampai 3 yang berarti menurut pandangan mayoritas responden menilai kondisi transportasi umum di Kota Bandung buruk sampai tidak terlalu buruk.

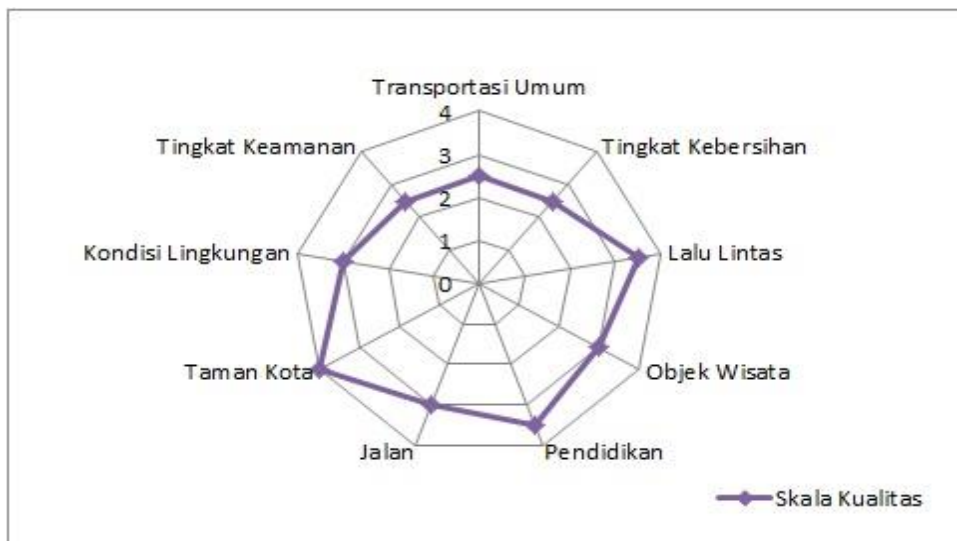
Untuk kondisi kualitas tingkat kebersihan mayoritas responden juga memberi nilai antara 2 - 3 yang berarti menurut pandangan responden menilai kondisi kualitas kebersihan di Kota Bandung buruk sampai tidak terlalu buruk.

Untuk kondisi keadaan lalu lintas di Kota Bandung mayoritas responden memberikan nilai antara 3 sampai 4 yang berarti menurut pandangan responden kondisi keadaan lalu lintas di Kota Bandung tidak terlalu buruk sampai baik.

Untuk kualitas objek wisata Kota Bandung mayoritas responden memberi nilai 3 yang berarti kualitas objek wisata Kota Bandung tidak terlalu buruk atau biasa (nilai 3 merupakan nilai netral). Untuk kualitas pendidikan di Kota Bandung mayoritas responden memberi nilai antara 3 –4 yang berarti kualitas pendidikan di Kota Bandung itu tidak terlalu buruk sampai baik.

Untuk kualitas kondisi jalan di Kota Bandung mayoritas responden memberikan nilai 3 yang berarti kondisi jalan Kota Bandung tidak terlalu buruk.

Untuk kualitas taman kota di Kota Bandung mayoritas responden memberi nilai 4 yang berarti mayoritas responden menganggap kondisi taman kota Bandung baik.



Gambar 3. Analisis skala kualitas dari tanggapan masyarakat Kota Bandung

Untuk kondisi lingkungan Kota Bandung mayoritas responden memberikan nilai 3 yang berarti responden menganggap kondisi lingkungan Kota Bandung tidak terlalu buruk.

Sedangkan untuk kondisi tingkat keamanan di Kota Bandung mayoritas responden memberikan nilai antara 2-3 yang berarti menurut mayoritas responden tingkat keamanan di Kota Bandung buruk sampai tidak terlalu buruk.

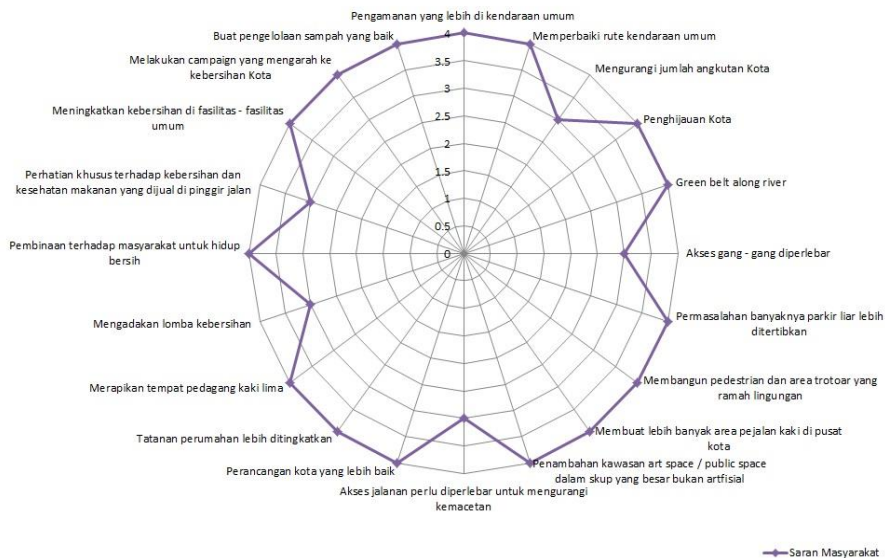
Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang sangat berpengaruh bagi suatu kota tersebut, beberapa diantaranya diberi nilai buruk oleh masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan tingkat ketidaknyamanan masyarakat sebagai pengguna dari aspek – aspek tersebut.

Kemudian selanjutnya yaitu membuat analisis skala saran masyarakat untuk Kota Bandung,

dapat dilihat pada gambar 4. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui skala dari beberapa saran dan usulan berikut, manakah yang menurut masyarakat kira – kira dapat diambil untuk menyelesaikan hal – hal yang tidak disukai / permasalahan di Kota Bandung.

Hasil analisis dari skala kualitas saran masyarakat untuk Kota Bandung, menguraikan bahwa yang manakah saran yang dianggap paling tidak penting sampai yang sangat penting untuk dapat diambil agar dapat menyelesaikan hal – hal yang tidak disukai dari Kota Bandung. Dari semua saran, mayoritas responden memberikan nilai 4 (penting), kemudian 5 aspek diberi nilai 3 (tidak terlalu penting) .

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa mayoritas faktor tersebut diberi nilai 4 yang berarti penting untuk diterapkan dan ditingkatkan di Kota Bandung.



Gambar 4 . Analisis skala kualitas saran masyarakat untuk Kota Bandung

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu mengetahui skala kualitas kondisi dari faktor – faktor yang mempengaruhi Kota Bandung dari pandangan masing – masing masya-

ratnya, serta mengidentifikasi aspek - aspek yang mendapat nilai buruk untuk dapat lebih dibenahi dan ditingkatkan.

Kurang beragamnya profesi responden serta status tinggal responden yang terhitung masih

baru di Bandung menjadi kekurangan dari penelitian ini, sehingga variabel – variabel yang didapatkan belum terlalu spesifik.

Daftar Pustaka

- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Hestin, Mulyandari. (2011). *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta : Andi.
- Kumar, Ranjit. (2005). Second Edition, *Research Methodology*. London : Sage Publication.
- Kusuma, H.E. (2015) *Memilih Metode Analisis Kuantitatif Untuk Penelitian Arsitektur*, Kelompok Keahlian Perancangan Arsitektur, Sekolah Arsitektur Dan Pengembangan Kebijakan, ITB
- Forrest, N. & Wiek, A., (2014) *Success factors and strategies for sustainability transitions of small-scale communities – Evidence from a cross-case analysis. USA, Environmental Innovation and Societal Transition, Volume 17, December 2015, pages 22 – 40*
- Karya, N.S., (2015). Evaluasi Kota Bandung Bagi Penduduknya. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia*, Hal B 051 - 054